

Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Motivasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Uhamka

The Influence Of Parental Income On The Motivation Of Economic Education Students At The FKIP Uhamka

Sari Laraswati¹, Muhammad Jamil Latief²

¹² Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Corresponding author : laraswatisari04@gmail.com, Latiefjamil63@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi untuk belajar adalah aspek penting yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan studi serta keteraturan kelulusan mahasiswa di perguruan tinggi. Dorongan ini dipengaruhi oleh berbagai elemen, baik yang berasal dari dalam diri seperti ketekunan, maupun dari luar, seperti kondisi ekonomi keluarga yang terlihat dari pendapatan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami dampak pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam studi ini terdiri dari mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi FKIP Uhamka yang berjumlah 185 orang, sedangkan sampel yang digunakan adalah 65 responden yang ditentukan melalui rumus Slovin (dengan tingkat signifikansi 10%). Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis dengan statistik deskriptif, uji korelasi Pearson, serta analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS 2026. Analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada semester 3 dan didominasi oleh mahasiswa perempuan. Hasil dari uji bivariat (korelasi Pearson) memperlihatkan adanya keterkaitan positif yang kuat dan signifikan antara pendapatan orang tua dan motivasi belajar mahasiswa ($r = 0,695$; $p = 0,000$). Uji ANOVA dan analisis regresi secara parsial menghasilkan persamaan $Y = 8,537 + 0,502X$ serta nilai t sebesar 7,667 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Pendapatan orang tua berperan sebagai faktor eksternal yang penting dalam memastikan terpenuhinya kebutuhan dasar, sarana belajar, dan kestabilan mental mahasiswa. Namun, motivasi mahasiswa juga masih dipengaruhi oleh faktor internal lainnya. Implikasi dari penelitian ini menekankan perlunya kebijakan institusi untuk menciptakan akses pendidikan yang adil demi mengurangi hambatan finansial yang dihadapi mahasiswa.

Kata Kunci: Pendapatan orang tua, Motivasi Mahasiswa, Pendidikan Ekonomi

Korespondensi:

Nama Peneliti Utama. Sari Laraswati Instansi. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Alamat Instansi. Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11/RW.2, Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13830 Email: laraswatisari04@gmail.com Mobile: 083821808384

1. LATAR BELAKANG

Tingkat pendidikan yang tinggi memiliki berkontribusi secara signifikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan mahasiswa selama proses pembelajaran tidak hanya tergantung pada kecerdasan mereka, tetapi juga pada dorongan untuk belajar yang ada pada diri mereka. Dorongan ini bertindak sebagai faktor dalam menuntun mahasiswa untuk belajar, mencapai prestasi, dan menyelesaikan pendidikan tepat waktu.

Motivasi bagi mahasiswa menurut (Duckworth, 2016) tentang pengembangan diri umumnya menekankan bahwa kesuksesan tidak hanya bergantung pada tingkat intelektual, tetapi juga pada kebiasaan kecil yang dilakukan secara konsisten, ketekunan, dan pemikiran yang berkembang. Para mahasiswa didorong untuk menciptakan kebiasaan positif seperti belajar secara teratur, mengatur waktu dengan disiplin, serta berani mengambil langkah awal untuk melakukan perubahan kecil. Pada saat mahasiswa memiliki pola pikir berkembang dan tidak takut untuk gagal, setiap rintangan akademik akan dilihat sebagai kesempatan untuk belajar dan meningkatkan kemampuan diri.

Tabel 1 Pendapatan orang tua

Desil	Pendapatan Per Kapita per Bulan (Rp)	Kategori
Desil 10	> 20 juta	Super kaya
Desil 9	10 juta - 20 juta	Sangat kaya
Desil 8	6,5 juta - 10 juta	Kaya
Desil 7	4,8 juta - 6,5 juta	Mapan
Desil 6	3,5 juta - 4,8 juta	Menengah atas
Desil 5	2,5 juta - 3,5 juta	Menengah
Desil 4	1,8 juta - 2,5 juta	Menengah bawah
Desil 3	1,2 juta - 1,8 juta	Rentan miskin
Desil 2	800 ribu - 1,2 juta	Miskin
Desil 1	< 800 ribu	Sangat miskin

Sumber: BPS, 2025

Motivasi mahasiswa dalam karya (Clear, 2018) berjudul *Atomic Habits* dapat dijelaskan sebagai suatu mekanisme yang muncul dari kebiasaan kecil, tantangan yang sejalan dengan kemampuan individu, serta dedikasi jangka panjang terhadap proses pendidikan. Sumber motivasi tidak hanya terletak pada cita-cita besar, melainkan pada sistem kebiasaan yang dilaksanakan secara konsisten setiap harinya. Kebiasaan-kebiasaan kecil yang dilaksanakan secara berulang akan memunculkan perubahan signifikan melalui proses pertumbuhan yang bertahap.

Motivasi berperan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat, arah dan ketekunan mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan aktif dalam perkuliahan, mampu mengelola tantangan akademik, serta memiliki daya juang yang kuat dalam menyelesaikan tugas dan studi tepat waktu. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat berdampak pada menurunnya prestasi belajar dan kurangnya partisipasi dalam proses pembelajaran (Ryan & Deci, 2000).

Motivasi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tinggi dipengaruhi oleh banyak aspek, baik dari dalam dirinya sendiri seperti minat dan ambisi pribadi, maupun dari luar seperti suasana keluarga dan situasi ekonomi sosial. Dorongan untuk belajar dipengaruhi oleh elemen-elemen yang ada di dalam diri serta di luar diri. Elemen yang berasal dari diri sendiri (internal) seperti ketertarikan, bakat, pencapaian, rasa ingin tahu, tujuan, tindakan dan elemen dari luar (eksternal) seperti konteks sekolah, lingkungan keluarga, interaksi sosial, serta metode pembelajaran (Slameto, 2013). Di antara faktor eksternal, salah satu yang sangat berpengaruh penghasilan orang tua. Penghasilan orang tua menunjukkan seberapa kuat keadaan keuangan keluarga dalam mendukung kebutuhan pendidikan mahasiswa, yang mencakup biaya kuliah, fasilitas, serta kebutuhan sehari-hari.

Perbedaan dalam pendapatan orang tua menghasilkan berbagai fenomena di dunia akademik mahasiswa. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan pendapatan tinggi, biasanya mendapatkan akses yang baik ke sarana pendidikan, sementara mereka yang berasal dari keluarga berpendapatan rendah, sering mengalami kendala finansial yang bisa berdampak pada semangat belajar. Maka dari itu, sangat krusial untuk menyelidiki lebih dalam dampak pendapatan orang tua terhadap motivasi para mahasiswa.

Kondisi finansial keluarga turut memainkan peran penting pada psikologi mahasiswa termasuk perasaan aman serta stres yang dihadapi selama studi. Situasi ekonomi keluarga adalah salah satu elemen luar yang memengaruhi kesuksesan belajar siswa (Slameto, 2013). Untuk itu, sangat penting untuk mendalami pengaruh pendapatan orang tua terhadap semangat mahasiswa, mengingat semangat adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik (Sardiman, 2011).

Jumlah anggota keluarga yang ditanggung dan perubahan keadaan sosial ekonomi seperti inflasi dapat berpengaruh pada kemampuan orang tua dalam mengelola pendapatan demi memenuhi kebutuhan rumah tangga, termasuk untuk kebutuhan pendidikan anak-anak (Desiyanti, Sari, Fitria, & Rahmawati, 2025). Oleh sebab itu, pendapatan orang tua tidak hanya ditentukan oleh satu aspek, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai elemen ekonomi, sosial dan pendidikan.

Tantangan keuangan yang dialami oleh para mahasiswa dan keluarga menjadi rintangan dalam merealisasikan ketertarikan dan semangat belajar mereka (Saputra & Ismet, 2018). Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki usaha yang berkelanjutan untuk menjamin bahwa semua mahasiswa mendapatkan akses yang sama terhadap pendidikan tinggi, tanpa memandang kondisi ekonomi mereka. Keluarga yang memiliki kondisi ekonomi lebih baik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih mendukung, termasuk sarana pendidikan, waktu yang cukup untuk belajar, serta akses ke pengalaman akademik yang lebih banyak (Cai, 2018).

Berdasarkan penjelasan tersebut, beberapa isu berhubungan dengan motivasi mahasiswa dapat diidentifikasi, terutama yang dipengaruhi oleh pendapatan orang tua. Variasi dalam kondisi ekonomi keluarganya menciptakan kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi mahasiswa, yang berpotensi memengaruhi semangat belajar mereka. Beberapa mahasiswa terpaksa menghadapi tekanan keuangan, kurangnya fasilitas belajar,

serta tuntutan untuk bekerja sambil menempuh pendidikan, sementara yang lain mendapatkan dukungan finansial yang cukup. Namun hingga sekarang, masih ada perbedaan dalam temuan mengenai seberapa besar pengaruh pendapatan orang tua terhadap motivasi mahasiswa. Maka, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan seberapa signifikan pendapatan orang tua pada motivasi mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pendapatan orang tua terhadap motivasi mahasiswa dalam mengejar pendidikan tinggi. Selain itu, studi ini juga berupaya memberikan gambaran mengenai tingkat motivasi mahasiswa berdasarkan variasi pendapatan orang tua. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi institusi pendidikan tinggi dan pihak lain yang berkepentingan dalam merumuskan kebijakan dan layanan pengembangan bagi mahasiswa, guna meningkatkan motivasi serta prestasi akademik mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang distribusikan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Uhamka yang berfungsi sebagai responden penelitian. kuesioner dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang penghasilan orang tua serta tingkat motivasi mahasiswa dalam mengikuti pendidikan tinggi.

2. Sampel dan Populasi

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Uhamka sebanyak 185 mahasiswa.

Sampel merupakan bagian atau perwakilan dari populasi yang dijadikan objek penelitian yang dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebesar 10% dari jumlah populasi dengan hasil 65 responden.

3. HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 2 Karakteristik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Statistics		Jenis Kelamin	
N	Valid	Semester	
	Missing		
		65	65
		0	0
Mean		2.82	1.72
Median		3.00	2.00
Std. Deviation		1.198	.451
Variance		1.434	.203
Minimum		1	1
Maximum		4	2
Sum		183	112
Percentiles	25	2.00	1.00
	50	3.00	2.00
	75	4.00	2.00

Sumber: Pengolahan dengan SPSS, 2026

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap 65 responden (N = 65), dapat disimpulkan karakteristik sampel melalui variabel Semester dan Jenis Kelamin. Untuk variabel Semester, responden terdistribusi antara semester 2 hingga semester 8 dengan rata-rata (mean) sebesar 2,82. Median dan persentil ke-50 yang berada pada angka 3,00 menunjukkan bahwa setengah dari responden menyelesaikan pendidikan di semester 8 atau kurang. Sebaran data semester ini mempunyai standar deviasi 1,198 dan varians 1,434. Sedangkan, untuk variabel Jenis Kelamin yang dinilai dengan skala kategori menggunakan kode 1 (laki-laki) dan 2 (perempuan), didapatkan nilai rata-rata sebesar 1,72. Dengan melihat nilai rata-rata yang mendekati 2, ditambah dengan median dan persentil ke-75 yang menunjukkan angka 2,00, dapat disimpulkan bahwa mayoritas sampel dalam penelitian ini adalah responden dengan kategori jenis kelamin berkode 2 (perempuan). Secara keseluruhan, karakteristik kelompok sampel ini

berfokus pada mahasiswa yang berada di semester sekitar 8, di mana sebagian besar adalah kelompok jenis kelamin kedua.

Analisis Bivariat

Tabel 3 Correlations

		Pendapatan Orang Tua	Motivasi Mahasiswa
Pendapatan Orang Tua	Pearson Correlation	1	.695**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
Motivasi Mahasiswa	Pearson Correlation	.695**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan dengan SPSS, 2026

Berdasarkan analisis menggunakan korelasi Pearson untuk mengevaluasi keterkaitan antara Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Mahasiswa pada 65 responden, ditemukan adanya hubungan positif yang signifikan dan kuat antara kedua variabel tersebut. Bukti dari temuan ini terlihat dari nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang mencapai 0,000, angka ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 dan 0,01. Diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,695 dengan dua bintang, menandakan bahwa korelasi yang ada sangat signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Skor 0,695 menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan ini tergolong kuat dan memiliki arah positif yang sejalan., bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang positif dan signifikan secara statistik antara Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Mahasiswa, yang berarti semakin tinggi pendapatan orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi mahasiswa tersebut. Selanjutnya uji ANOVA pada tabel 3:

Tabel 4 ANOVA

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	165.117	1	165.117	58.789	.000 ^b
	Residual	176.944	63	2.809		
	Total	342.062	64			

a. Dependent Variable: Motivasi Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Orang Tua

Sumber: Pengolahan dengan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel ANOVA yang disajikan di atas, dilakukan analisis signifikansi (Uji F) untuk mengevaluasi apakah variabel independen Pendapatan Orang Tua memberikan dampak yang signifikan pada variabel dependen Motivasi Mahasiswa. Dari hasil analisis regresi linier yang sederhana, diperoleh nilai F hitung yang mencapai 58,789 dengan derajat kebebasan (df) df 1 = 1 dan df 2 = 63. Tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0.000 (atau $p < 0,05$), yang menunjukkan nilai ini jauh di bawah ambang batas signifikansi standar 5% (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini sangat signifikan, sehingga disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Orang Tua memberikan pengaruh yang signifikan dan nyata terhadap Motivasi Mahasiswa. Selanjutnya uji regresi linearitas pada analisis *coefficients*:

Tabel 5 Coefficients

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.537	2.255	3.786	.000		
	Pendapatan Orang Tua	.502	.065	.695	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Motivasi Mahasiswa

Sumber: Pengolahan dengan SPSS, 2026

Berdasarkan analisis regresi linier yang tercantum dalam tabel Koefisien, dengan Motivasi Mahasiswa sebagai variabel yang bergantung, diperoleh rumus regresi yaitu $Y = 8,537 + 0,502X$. Di sini, nilai konstanta (a) yang mencapai 8,537 menunjukkan bahwa ketika nilai Pendapatan Orang Tua adalah nol, maka Motivasi Mahasiswa nilainya adalah 8,537. Variabel Pendapatan Orang Tua menunjukkan koefisien regresi (b) positif sebesar 0,502, yang berarti setiap kenaikan satu unit pada Pendapatan Orang Tua akan berimbas pada peningkatan Motivasi Mahasiswa sebanyak 0,502. Pengaruh ini terbukti secara statistik signifikan karena nilai t -hitung yang diperoleh sebesar 7,667 jauh melebihi t -tabel, serta didukung dengan nilai signifikansi (Sig.) yang sebesar 0,000 dan berada di bawah batas signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Orang Tua memberikan pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Motivasi Mahasiswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi yang telah disajikan, analisis karakteristik responden pada tabel statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang menjadi subjek penelitian berada di sekitar semester 8 (nilai rata-rata = 2,82 dan median = 3,00) dengan banyaknya perempuan. Profil demografis ini merepresentasikan tahap awal akademik menuju tengah, di mana mahasiswa sedang membangun kemampuan penyesuaian akademik yang kokoh dan mulai memerlukan kestabilan motivasi, baik dari dalam maupun luar, untuk menyelesaikan pendidikan mereka.

Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan adanya asosiasi dan dampak positif yang signifikan antara Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Mahasiswa. Melalui analisis korelasi Pearson, ditemukan nilai koefisien korelasi sebesar 0,695 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menandakan adanya hubungan yang kuat dan searah; artinya, lebih tinggi pendapatan orang tua, maka motivasi belajar mahasiswa cenderung semakin meningkat. Hubungan sebab akibat ini dikuatkan oleh hasil analisis regresi linier sederhana yang menghasilkan persamaan regresi dengan $Y = 8,537 + 0,502X$ dan nilai t sebesar 7,667. Koefisien regresi sebesar 0,502 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pendapatan orang tua secara signifikan akan meningkatkan skor motivasi mahasiswa sebesar 0,502.

Secara konseptual, dampak signifikan dari status ekonomi orang tua terhadap motivasi ini dapat dianalisis melalui sudut pandang Hierarki Kebutuhan yang diajukan oleh Teori *Self-Determination Theory* (SDT) (Ryan & Deci, 2000). Motivasi mahasiswa, yang berfungsi sebagai pendorong psikologis dalam meraih tujuan akademis, tidak muncul secara tiba-tiba. Menurut pandangan Maslow, memenuhi kebutuhan dasar seperti fisiologis dan rasa aman adalah syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum individu dapat mengembangkan motivasi menuju tingkatan yang lebih tinggi, seperti aktualisasi diri dalam proses pembelajaran. Pendapatan orang tua berperan sebagai alat utama yang memastikan pemenuhan kebutuhan materi dan stabilitas finansial tersebut. Mahasiswa yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kuat memiliki akses yang jauh lebih baik terhadap sumber daya pendidikan (seperti buku, laptop, dan internet cepat), lingkungan tempat tinggal yang mendukung, serta ketenangan pikiran karena terhindar dari kekhawatiran biaya studi. Selaras dengan SDT, tersedianya fasilitas dan beban finansial yang minimal ini secara tidak langsung berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan psikologis dasar mahasiswa terutama kebutuhan akan kompetensi dan kebebasan dalam merumuskan strategi belajar mereka sehingga menimbulkan dorongan motivasi yang optimal, baik dari dalam diri maupun faktor eksternal.

Di sisi lain, keterbatasan penghasilan orang tua dapat mengakibatkan gangguan psikologis. Mahasiswa yang menghadapi kesulitan ekonomi sering kali mengalami stres mental yang disebabkan oleh kekhawatiran finansial yang berkelanjutan atau tuntutan untuk membagi konsentrasi dengan pekerjaan sambilan. Kondisi ini menurunkan motivasi eksternal mereka akibat ancaman terhadap pemenuhan kebutuhan dasar, yang pada akhirnya menghambat pencapaian prestasi akademik yang maksimal.

Jika dari sudut pandang ekonomi makro dengan memanfaatkan Teori Modal Manusia yang diperkenalkan oleh (Becker, 1964), kita dapat mengatakan bahwa penghasilan orang tua bukan sekadar angka yang menunjukkan konsumsi saat ini. Melainkan, itu merupakan hasil akhir dari investasi dalam modal manusia, seperti pendidikan formal dan pelatihan yang telah dilakukan oleh generasi sebelumnya dalam jangka panjang. (Becker, 1964) menjelaskan bahwa orang tua yang memiliki tingkat modal manusia yang lebih tinggi cenderung memiliki kondisi

ekonomi yang lebih baik, struktur keluarga yang lebih terencana dengan jumlah anak yang lebih sedikit, serta kesadaran yang lebih besar dalam mengatur alokasi sumber daya finansial mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak mereka.

Siklus pergerakan ekonomi antar-generasi nampak jelas dalam temuan penelitian ini. Orang tua dengan penghasilan yang tinggi mengalihkan kekayaan ekonomi mereka menjadi kekayaan sosiokultural dalam lingkungan keluarga. Orang tua bersedia mengalokasikan sumber daya yang besar untuk mendukung kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Investasi yang dilakukan orang tua tersebut kemudian diserap oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai bentuk nyata dari dukungan sosial ekonomi. Bantuan finansial yang solid ini memperkuat rasa aman dan mendorong motivasi di dalam diri mahasiswa untuk berusaha lebih keras. Pada akhirnya, tingginya semangat mahasiswa yang didukung oleh kemampuan ekonomi keluarga akan berujung pada peningkatan kualitas sumber daya manusia mahasiswa itu sendiri, yang akan siap menjadi kontributor produktif di pasar tenaga kerja di masa depan. Temuan dalam kajian ini memperkuat dan sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ulya et al., 2020) mengenai dampak pendapatan orang tua terhadap semangat kuliah mahasiswa. Dalam penelitiannya, (Ulya et al., 2020) mengungkapkan bahwa tingkat penghasilan keluarga memberikan pengaruh yang signifikan dan konkret secara statistik dalam menentukan serta mempertahankan tekad mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa ketidakstabilan atau keterbatasan ekonomi orang tua secara umum berfungsi sebagai faktor eksternal yang dapat mengurangi semangat mahasiswa akibat dari tingginya tingkat kecemasan finansial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan secara statistik antara penghasilan orang tua dan dorongan belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Uhamka. Namun, variabel tersebut tidak menunjukkan perbedaan signifikan saat dilakukan pengujian antar kelompok. Ini menunjukkan bahwa meskipun penghasilan orang tua berfungsi sebagai faktor eksternal yang mendukung pemenuhan kebutuhan dasar, fasilitas pendidikan, dan kestabilan mental mahasiswa, motivasi belajar mereka juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kegigihan, kebiasaan baik, dan pola pikir yang berkembang. Konsekuensi praktis dari hasil ini adalah pentingnya lembaga pendidikan tinggi untuk terus menyusun kebijakan yang mendukung pengembangan dan menjamin akses pendidikan yang adil untuk semua mahasiswa, dengan tujuan mengurangi hambatan finansial bagi keluarga sehingga setiap mahasiswa dapat memiliki peluang yang setara untuk mempertahankan semangat belajar dan meraih prestasi akademik yang maksimal.

REFERENCES

- Becker, G. S. (1964). *The Human Capital*. London: The University of Chicago Press.
- Cai, J. (2018). *Effects of Home Resources and School Environment on Eighth-Grade Mathematics Achievement in Taiwan*. (1996). <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.1801.06049>
- Clear, J. (2018). *Atomic Habits*. New York: Penguin Random House. Retrieved from [https://dn790007.ca.archive.org/0/items/atomic-habits-pdfdrive/Atomic habits %28 PDFDrive %29.pdf](https://dn790007.ca.archive.org/0/items/atomic-habits-pdfdrive/Atomic%20habits%28%20PDFDrive%29.pdf)
- Desiyanti, R., Sari, J. N., Fitria, R., & Rahmawati, N. (2025). The Influence of Financial Literacy , Financial Knowledge , And Parental Income On Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, Vol. 20 No. <https://doi.org/https://doi.org/10.37301/jmubh.v20i2.27584>
- Duckworth, A. (2016). *Grit: The Power of Passion and Perseverance*. Penguin Random House.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*. 55(1), 68–78.
- Saputra, H. D., & Ismet, F. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor - faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ulya, R., Sukmawati, A. I., Titnia, A., Putri, N. B. V., Putra, R. K., & Yus'afin Taji Alam. (2020). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Motivasi Kuliah Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2016-2019 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume 11(April), 48–57. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31932/ve.v11i1.563>